

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Rizka Mulya Astriyana¹, Yunita Hariyani², Ihwan Firmansyah³
^{1,2,3}STKIP PGRI Bangkalan
rizkamulyaa17@gmail.com¹, yunitahariyani@stkipgri-bkl.ac.id²,
ihwan@stkipgri-bkl.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the use of learning models in learning Pancasila Education on student learning outcomes in class IV at UPTD SD Negeri Pejagan 01 Bangkalan. The type of research used in this research is quantitative research. The population in this study included all fourth grade students at UPTD SD Negeri Pejagan 01 Bangkalan, totaling 30 students consisting of 12 female students and 18 male students. The location in this study was carried out at UPTD SD Negeri Pejagan 01 Bangkalan. The data collection techniques in this study used observation, test and documentation methods. The data analysis technique used is validity test, reliability test, normality test and paired simple T-Test. Based on the results of the hypothesis analysis test on the Paired Samples Statistics test in the pretest average column of 56.66 while in the posttest average column of 94.23 based on the results of this analysis it can be interpreted that student learning outcomes increased after learning using the word learning model square. While the IMB SPSS v21.0 Paired Sample T-test output in the significance column is 0.000 with a smaller value when compared to 0.05. So it can be interpreted that the pretest and posttest scores of student learning outcomes have significant differences and increases.

Keywords: Learning, Word Square, education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SD Negeri Pejagan 01 Bangkalan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas IV di UPTD SD Negeri Pejagan 01 Bangkalan yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri Pejagan 01 Bangkalan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, test, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji paired simple T-Test. Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis pada uji *Paired Samples Statistics* pada kolom rata-rata pretest sebesar 56,66 sedangkan pada kolom rata-rata posttest sebesar 94,23 berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran word square. Sedangkan output *IMB SPSS v21.0 Paired Sample T-test* pada kolom signifikansi sebesar 0.000 dengan nilai lebih kecil apabila dibandingkan dengan 0,05. Sehingga dapat di

interpretasikan bahwa nilai pretest dan posttest hasil belajar siswa memiliki perbedaan dan peningkatan yang signifikan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Word Square, Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tak bisa lepas dari kehidupan manusia. seperti yang telah dijabarkan menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk generasi penerus agar menjadi cerdas namun bukan hanya cerdas dalam hal kognitif saja tetapi juga harus mempunyai sikap atau berkarakter baik (Nurhasanah, 2021). ¹Dari beberapa pengertian pendidikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan bakat pada diri anak, baik secara kepribadian, kecerdasan, spiritual

untuk dapat melangsungkan kehidupannya dengan karakter yang baik.

Hal yang perlu guru lakukan ketika memberikan pembelajaran terhadap peserta didik adalah strategi apa yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik. Karena strategi yang telah dirancang guru nantinya akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik. Ketika guru mengajar masih menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat maka proses pembelajaran akan berlangsung bosan karena tidak ada keaktifan dari peserta didik. Dan ketika guru memberikan soal hanya mengikuti yang ada di buku sehingga peserta didik kurang aktif dan kreatif dalam mengisi jawaban. Berdasarkan hasil observasi guru kurang mengembangkan ke kreatifan dalam membuat soal sehingga soal yang diberikan kepada siswa monoton dan hanya mengandalkan soal yang ada di dalam buku.

Untuk membantu peserta didik agar lebih aktif dan kreatif dalam

menjawab soal hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang ada, karena model pembelajaran banyak sekali macamnya seperti Talking stick, Word Square, Snowball dan masih banyak lagi model pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik dalam meningkatkan keaktifan dan ke-kreatifan. Model pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran siswa diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal. Model pembelajaran ini bertujuan membantu siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Jamal Mirdad 2020:15).

Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan

kualitas kegiatan belajar mengajar. Karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim/kelompok (Shilpy A. Octavia 2020:13).

Maka dari itu penulis memilih menggunakan model pembelajaran word square guna meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.

Model Pembelajaran Word Square merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotakkotak jawaban. Mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran (Rusdial Marta 2017:36).

Model Pembelajaran Word Square merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan ketelitian dalam mencocokkan

jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh (Sri Wina Noviana, Akmil Fuadi Rahman 2013:91).

Model pembelajaran word square merupakan model yang mirip seperti mengisi teka-teki silang namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan yang diisi huruf pengecoh melatih ketelitian siswa dan lebih memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep dalam pelajaran (I Md Ryan Anditha Febbriana dkk 2019: 150-151).

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Word Square adalah model pembelajaran yang mencari jawaban pada kotak-kotak jawaban yang mirip dengan teka-teki silang akan tetapi jawabannya sudah disamarkan didalam kotak dengan huruf-huruf lain yang sudah diacak. Model pembelajaran word square butuh ketelitian dan kejelian dari siswa dalam memilih atau mencari jawaban yang sudah tersedia di kotak-kotak yang hurufnya sudah diacak. Model pembelajaran word

square ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran yang ada.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di UPTD SDN Pejagan 01 Bangkalan peneliti melihat adanya kurangnya strategi guru dalam memberikan soal terhadap peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memberi tambahan strategi guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang ada di UPTD SDN Pejagan 01 Bangkalan dalam pemberian soal menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan ke kreatifan peserta didik dalam menjawab.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskripsi. Pada metode penelitian kuantitatif yang bisa digunakan untuk populasi dan sampel, pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan

untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2018:35-36).

Pada penelitian kuantitatif proses pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti untuk mendapatkan informasi, dengan demikian keterlibatan peneliti secara langsung dapat mendapatkan data yang valid dan mengoptimalkan keberhasilan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisa, penafsir dan sebagai pelapor penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penganalisan data hipotesis berikut dibahas mengenai data awal dari soal test pemahaman siswa dan angket pemahaman siswa untuk mengetahui bahwa data yang digunakan memenuhi syarat dilakukannya analisis data yang meliputi Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, dan Uji Paired Sample T-Tes. Dengan menggunakan aplikasi SPSS, serta sampel yang digunakan siswa kelas IV UPTD SD Negeri Pejagan 01 bangkalan dengan jumlah 30 siswa. Diantaranya 12 siswa perempuan dan 18 siswa laki- laki. Berdasarkan hasil data

yang telah diperoleh dan di analisis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu analisis data yang dapat menunjukkan kevalidan pada sebuah instrumen yang digunakan dalam penelitian. Pada sebuah instrumen yang dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang telah diukur dengan menggunakan perbandingan pada r-tabel signifikansi $\alpha = 0,05$. Dalam uji validitas ini dilakukan pada kelas IV. Proses pengujian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel.1

Uji Validitas Soal Test

NO	Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	1	0.514	,677*	Valid
2	2	0.514	,915*	Valid
3	3	0.514	,915*	Valid
4	4	0.514	,915*	Valid
5	5	0.514	,626*	Valid
6	6	0.514	,833*	Valid
7	7	0.514	,595*	Valid
8	8	0.514	,688*	Valid
9	9	0.514	,915*	Valid

10	10	0.514	,915 [*]	Valid
11	11	0.514	,915 [*]	Valid
12	12	0.514	,915 [*]	Valid
13	13	0.514	,915 [*]	Valid
14	14	0.514	,521 [*]	Valid
15	15	0.514	,915 [*]	Valid

Berdasarkan hasil penelitian uji coba soal tes mengenai hasil belajar siswa terdapat 15 butir soal dinyatakan valid dan 0 butir soal dinyatakan tidak valid dengan r tabel 0,514 dikarenakan siswa berjumlah 30 orang yang diuji menggunakan *IBM SPSS v.21 for windows* pada tabel .1

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian untuk menentukan sejauh mana pengukuran tes tetap konstan setelah pengujian berulang pada subyek dan dalam kondisi yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas adalah suatu alat yang dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena alat tersebut sudah valid. Ini bukan alat yang baik untuk meminta responden memilih jawaban tertentu, dan dapat

dipercaya, berarti dapat diandalkan sehingga hasilnya selalu sama (konsisten).

Tabel.2

Uji Reabilitas Soal Test
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,765	15

Dari hasil data di atas, diketahui bahwa nilai *alpha* sebesar 0,765, jika dibandingkan dengan nilai r tabel, yaitu dengan jumlah $N = 15$, maka jumlah r tabelnya adalah 0,514. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah *alpha* = 0,765, lebih besar dari r tabel = 0,514. Artinya butir-butir soal tersebut dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau sekitar nilai rata-rata normal. Dalam penelitian ini data yang terkumpul adalah data soal tes pemahaman siswa dan angket kerjasama siswa. Data tersebut dianalisis uji normalitasnya dengan menggunakan *Normal Uji Kolmogorov Smirnov*

dengan kriteria taraf signifikan 0,05, jika signifikan yang diperoleh > 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, tetapi jika signifikan yang diperoleh < 0,05 maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil pengujian kepada 16 siswa atau responden telah diperoleh hasil pengujian normalitas untuk masing-masing variabel yang telah dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel.3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,12374421
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,149
	Negative	-,133
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,087. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi = 0,087 > 0,05 yang berarti sampel yang diuji cobakan berdistribusi normal.

4. Uji Paired Sample T-Test

Adapun penentuan keputusan hasil pada uji paired sample t-test yaitu:

- 1) Nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata antar subjek penelitian.
- 2) Nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antar subjek penelitian.

Tabel .4 Hasil Uji Paired Sample T-Test Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pa Pre ir 1 Te st	56,66 67	3 0	22,828 19	4,167 84
Pos t Te st	94,23 33	3 0	7,5962 0	1,386 87

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1: Pre-test - Post-test	-37,56667	23,11990	4,22110	-46,19978	-28,93355	-8,9000	2,9000	,000

Sumber: IBM SPSS v.21
for windows

Berdasarkan output diatas diperoleh deskripsi data diatas, terdapat nilai rata-rata (*mean*) pada *pre-test* hasil belajar sebesar 56,66 sedangkan data *post-test* hasil belajar sebesar 94,23. Data nilai signifikansi pada equal variances assumed sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan rata-rata (*mean*) antar subjek penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Pejagan 01 Bangkalan.

Pembahasan

1. Diketahui berdasarkan output yang telah diuji, maka diperoleh deskripsi data dengan rata-rata (*mean*) pada *pre-test* hasil belajar sebesar 56,66 sedangkan data *post-test* hasil belajar sebesar 94,23. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Pejagan 01 Bangkalan yang dilihat berdasarkan data *pre-test* dan *post-test*.
2. Diketahui data nilai signifikansi pada equal variances assumed sebesar $0,000 < 0,05$ pada uji paired sample t-test hasil belajar, dan data nilai signifikansi pada equal variances assumed sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Pejagan 01 Bangkalan yang dilihat berdasarkan data *pre-test* dan *post-test*.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Word

Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila DiUPTD SDN Pejagan 01 Bangkalan”kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Terdapat pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Pejagan 01 Bangkalan yang dilihat berdasarkan data *pre-test* dan *post-test*. Diketahui berdasarkan output yang telah diuji diperoleh deskripsi data terdapat rata-rata (*mean*) pada *pre-test* hasil belajar sebesar 56,66 sedangkan data *post-test* hasil belajar sebesar 94,23. Diketahui nilai signifikansi pada *equal variances assumed* sebesar $0,000 < 0,05$ pada uji *paired sample t-test* hasil belajar, dan data nilai signifikansi pada *equal variances assumed* sebesar $0,000 < 0,05$.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk dikembangkan lebih lanjut dan lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhasanah, A. M. (2021). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring: Studi Deskriptif kualitatif Pada Kelas IV SD Lebakwangi Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2020/2021. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Setia Budhi*, Vol. 1. No.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit. Alfabeta, Bandung.
- Jamal Mirdad. 2020. Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran) Vol. 2, No. 1. Prodi PIAUD STITNU Sakinah Dharmasraya.
- Rusdial Marta. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model *Word Square* Sekolah Dasar Volume 46. Nomor 1. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia.
- I Md Ryan Anditha Febbriana, I Ketut Ardana, Gst. Ngr. Sastra Agustika. Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Berbasis *Outdoor Study* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Vol: 7 No: 2 Tahun: 2019 Hal. 150-151. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
- Sri Wina Noviana, Akmil Fuadi Rahman. 2013. Efektivitas Model Pembelajaran *Word Square* Dengan Bantuan Alat Peraga Pada Materi Geometri Volume 1, Nomor 1. Universitas Lambung Mangkurat.
- Shilpy A. Octavia. 2020. Model-model Pembelajaran. Hal 13. Penerbit CV Budi Utama.